MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 17, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

PERAN KELUARGA DALAM MENCEGAH INSIDEN JATUH PADA ANAK DENGAN KEJANG DEMAM DI RS BINA SEHAT JEMBER

Syefina Fatihananta Hartono[1*], Dwi Yunita Haryanti[2]
Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
E-mail: syefinananta@gmail.com[1*] dwiyunita@unmuhjember.ac.id[2]

Abstract

A febrile seizure is an uncontrolled body movement that's caused by rising body temperature that usually occurs in children aged 6 months to 5 years. The uncontrolled movements during febrile seizures and loss of consciousness shortly after a febrile seizure can increase a child's fall risk. The family's role as the child patient's closest person is vital to provide optimal protection for the child patient in preventing falls. The purpose of this case study is to describe the family's role in preventing the children's fall incident with febrile seizures at Bina Sehat Hospital Jember. The method used is a non-analytical descriptive case study with a detailed description of the family's role in preventing the children's fall incident with febrile seizures. The data was collected through documentation studies and questionnaires. The observation of fall prevention was conducted on June 3, 2025, and observed for 3 days. The observation results show that families can play a good role in preventing children's fall incident with febrile seizures by providing full supervision to the child, maintaining the safety of the child's environment, recognizing early signs of seizures, and reporting to the nurse if an incident or abnormality occurs in the child's condition.

Keywords: Fall, Family Role, Febrile Seizure.

Abstrak

Kejang demam merupakan suatu gerakan tubuh yang tidak terkendali akibat kenaikan suhu tubuh yang kerap terjadi pada anak berusia 6 bulan – 5 tahun. Gerakan yang tidak terkendali saat kejang demam dan hilangnya kesadaran sesaat setelah kejang demam dapat meningkatkan risiko jatuh pada anak. Peran keluarga sebagai orang terdekat bagi pasien anak sangat diperlukan untuk memberikan perlindungan optimal bagi pasien anak dalam mencegah insiden jatuh. Tujuan dari studi kasus ini adalah mendeskripsikan peran keluarga dalam mencegah insiden jatuh pada anak dengan kejang demam di RS Bina Sehat Jember. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif non analitik dengan penjabaran secara terperinci mengenai peran keluarga dalam mencegah insiden jatuh pada anak dengan kejang demam. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Observasi

Article history
Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025
Plagirism checker no 259
Doi : prefix doi : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 17, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

pencegahan insiden jatuh dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2025 dan dilaksanakan selama 3 hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa keluarga mampu berperan baik dalam mencegah insiden jatuh pada anak dengan kejang demam dengan memberikan pengawasan penuh kepada anak, menjaga keamanan lingkungan sekitar anak, mengenali tanda awal kejang, dan melapor kepada perawat jika terjadi insiden atau kejanggalan kondisi anak.

Kata Kunci: Kejang Demam, Jatuh, Peran Keluarga.

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan suatu gerakan tubuh tidak terkendali yang terjadi sebagai konsekuensi naiknya suhu rektal hingga lebih dari 38℃ yang disebabkan oleh adanya proses ekstrakranial (Namira, 2022). *World Health Organization* (WHO) mengemukakan kasus demam di dunia mencapai angka 18 – 34 juta dengan sebagian besar kasus terjadi pada anak usia 5 – 19 tahun (Priono & Nurhayati, 2024). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019 juga menyatakan bahwa jumlah kejadian kejang demam di Indonesia tercatat sebanyak 14.251 kasus (Apriliani et al., 2023). Terjadinya kejang merupakan suatu kondisi neurologis yang dapat meningkatkan risiko jatuh pada pasien, terutama anak-anak. Hal ini terjadi karena gerakan tak terkendali oleh tubuh dan hilangnya kesadaran sesaat ketika terjadinya kejang (Rahayu et al., 2021). Meningkatnya risiko jatuh sangat berpotensi menimbulkan cedera serius yang dapat mengganggu kualitas hidup. Kematian dapat menjadi akibat paling fatal yang ditimbulkan dari kejadian jatuh pada anak saat terjadinya kejang sehingga tingkat kewaspadaan yang baik sangat diperlukan untuk mencegah kejadian tersebut (Cahyani et al., 2021). Peran perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien di rumah sakit sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya insiden jatuh pada pasien. Salah satu hal yang dilakukan adalah *assessment* risiko jatuh pada setiap pasien yang akan dirawat di rumah sakit. Keluarga dapat dijadikan sebagai mitra tenaga kesehatan yang juga memiliki peranan penting untuk mencegah terjadinya insiden jatuh pada pasien. Hal ini terjadi karena keluarga merupakan pendamping yang 24 jam berada di sekitar pasien selama masa perawatan sedang berlangsung. Peran serta keluarga dalam perawatan pasien anak selama di rumah sakit menjadi salah satu unsur penting karena kepercayaan anak sepenuhnya terletak pada keluarga (Cahyani et al., 2021; Mardiono et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran keluarga dalam mencegah insiden jatuh pada anak dengan kejang demam yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keluarga berperan dalam mencegah insiden jatuh pada anak dengan kejang demam di RS Bina Sehat Jember.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis studi kasus deskriptif non analitik dengan penjabaran secara terperinci mengenai peran keluarga dalam mencegah insiden jatuh pada anak dengan kejang demam di RS Bina Sehat Jember.

Populasi, Sampel, Sampling

Subyek dalam studi kasus ini adalah satu orang keluarga dengan anak kejang demam, serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu keluarga terdekat yang

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 17, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

sedang mendampingi anak dengan kejang demam berusia ≤ 5 tahun dirawat di rumah sakit dan bersedia menjadi subyek penelitian. Kriteria eksklusi yaitu keluarga yang bergantian dalam mendampingi klien saat dirawat di rumah sakit.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS Bina Sehat Jember selama tiga hari. Penelitian akan dilanjutkan dalam bentuk *home care* apabila pasien pulang sebelum tiga hari masa perawatan.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mempelajari peran keluarga dalam upaya melindungi anak dengan kejang demam dari insiden jatuh. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan empat tingkatan, yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Skala likert ini dirancang untuk memungkinkan subyek dapat menjawab berbagai tingkatan dalam setiap indikator yang akan diukur. Terdapat 6 indikator sebagai item instrumen dengan skor maksimal 24 dan skor minimal 6 dengan kriteria skor 6 – 12 = kurang; skor 13 – 18 = cukup; skor 19 – 24 = baik.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah melalui proses persetujuan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan NO. 0045/KEPK/FIKES/IV/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Pasien An. U berjenis kelamin perempuan yang berusia 5 tahun telah dirawat di ruang anak RS Bina Sehat Jember sejak 3 Juni 2025 dengan diagnosa utama *acute serial seizure suspect meningitis* dan diagnosa sekunder kejang demam sederhana. Pasien didampingi oleh Tn. M dan Ny. T selaku kakek dan neneknya, serta Tn. T selaku ayahnya selama dirawat di rumah sakit. Keluarga mengatakan bahwa nenek An.U (Ny. T) merupakan anggota keluarga yang paling dekat dengan An. U.

Assessment risiko jatuh pada An. U dilakukan menggunakan *Humpty Dumpty Fall Scale* sebagai instrumen. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa An. U mendapat skor 14 yang berarti memiliki risiko jatuh tinggi. Orientasi ruangan dan *assessment* terhadap risiko jatuh pasien telah dilakukan sesaat setelah pasien pindah ruangan. Selain itu, juga telah dilakukan pemasangan gelang identitas pasien berwarna kuning yang menandakan bahwa pasien berisiko jatuh, pemasangan *bed rails*, penguncian roda tempat tidur, serta memastikan lingkungan sekitar pasien bersih dan tidak licin sebagai tindak lanjut dari tindakan pencegahan insiden jatuh yang perlu dilakukan pada pasien dengan risiko jatuh tinggi.

Tabel 1. Peran Keluarga dalam Mencegah Insiden Jatuh

Hari ke-	Skor	Kriteria
1	19	Baik
2	22	Baik
3	23	Baik

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 17, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Tabel 1. menunjukkan perolehan skor peran yang dilakukan keluarga dalam mencegah insiden jatuh pada An. U. Pada hari pertama, Tampak kedua *bed rails* tempat tidur pasien tidak terpasang dan tidak ada perlindungan di samping pasien. Nenek An. U juga mengatakan bahwa ia membuka pagar tempat tidur agar lebih mudah untuk berinteraksi dengan An. U. Namun, keempat roda tempat tidur pasien berada dalam posisi terkunci. Kondisi sekitar tempat tidur An. U juga tidak licin. Saat ditanya mengenai tanda-tanda kejang, keluarga menyebutkan bahwa saat kejang An. U badannya kaku dan matanya menghadap ke atas. Nenek An. U mengatakan bahwa ia akan melaporkan kepada perawat jaga jika terjadi sesuatu pada An. U. Hasil kuesioner menunjukkan perolehan skor 19 yang berarti keluarga sudah berperan baik dalam melakukan tindakan pencegahan insiden jatuh, namun masih terdapat beberapa peran yang belum dilakukan dengan tepat terkait pemasangan *bed rails* dan modifikasi tempat tidur.

Pada hari kedua, *bed rails* hanya terpasang di sisi kiri saja, sedangkan *bed rails* di sisi kanan tidak terpasang, hanya diberi penghalang berupa guling saja. Keluarga terkadang masih lupa memasang kembali *bed rails* setelah berinteraksi dengan An. U. Tempat tidur An. U berada dalam posisi stasioner dengan roda yang terkunci dan lingkungan sekitar tempat tidurnya tidak licin. An. U tidak mengalami kejang ataupun jatuh saat dirawat di ruang anak. Keluarga tidak pernah meninggalkan An. U sendirian di ruang rawat. Hasil kuesioner menunjukkan perolehan skor 22 yang berarti keluarga berperan baik dalam melakukan tindakan pencegahan insiden jatuh. Peran keluarga dalam mempertahankan *bed rails* dan melakukan modifikasi tempat tidur menunjukkan peningkatan.

Skor 23 diperoleh keluarga pada hari ketiga yang menggambarkan bahwa peran keluarga berjalan dengan baik. Keluarga terkadang masih lupa untuk memberikan penghalang tambahan bagi An. U. Keluarga mampu menjaga posisi *bed rails* tetap terpasang, memberikan penghalang pada beberapa titik tempat tidur yang tidak terhalang *bed rails*, menjaga roda tempat tidur tetap terkunci, dan menjaga kondisi lingkungan tidak licin. Keluarga juga tidak pernah meninggalkan An. U sendirian dan melaporkan kepada perawat jika terjadi insiden atau hal-hal yang janggal mengenai kondisi An. U.

b. PEMBAHASAN

Risiko tinggi jatuh dapat terjadi pada anak dengan kejang demam. Adanya risiko tinggi jatuh menandakan perlunya upaya pencegahan risiko jatuh yang dilakukan agar diagnosis ini tidak menjadi aktual sehingga pasien tidak mengalami kerugian akibat kejadian jatuh. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari badan akreditasi layanan kesehatan internasional atau *Joint Commission International* (2015) yang menyatakan bahwa konsekuensi yang serius bisa didapatkan dari terjadinya insiden jatuh, seperti luka, fraktur, perdarahan, bahkan kematian yang dapat menimbulkan trauma psikologis, pemanjangan masa perawatan, hingga peningkatan biaya perawatan pasien. Cahyani et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa potensi terganggunya kualitas hidup dapat meningkat seiring dengan peningkatan risiko jatuh pada anak yang diakibatkan oleh adanya potensi cidera akibat insiden jatuh dan bahkan dapat mengancam nyawa.

Pendampingan dan pengawasan penuh kepada anak selama 24 jam menjadi salah satu faktor penting yang harus dilakukan oleh keluarga pendamping sebagai pencegahan insiden yang tidak diinginkan, terutana insiden jatuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniasih et al. (2025) yang menyebutkan bahwa anak dengan kejang demam perlu mendapatkan pengawasan secara ketat karena kondisi tubuh yang bisa mengalami perubahan secara tidak terduga.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 17, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Perubahan kondisi tubuh yang tidak terduga menyebabkan anak rentan mengalami hal-hal yang tidak terduga, seperti jatuh. Jika terjadi insiden jatuh pada anak, maka keluarga hendaknya melaporkan insiden kepada perawat yang bertugas. Keluarga harus melaporkan setiap kronologi insiden dengan tepat dan cepat. Pratiwi & Dhamanti (2025) menyebutkan bahwa adanya pelaporan cepat dan akurat yang dilakukan oleh keluarga kepada perawat dapat membantu perawat untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko jatuh yang mungkin tidak tampak bagi perawat sehingga dapat diberikan tindakan penanganan dan pencegahan yang tepat.

Keamanan kondisi lingkungan juga menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian utama bagi perawat dan pendamping pasien anak sebagai upaya mencegah terjadinya insiden jatuh. Melakukan *assessment* risiko jatuh, pemasangan *bed rails*, melakukan modifikasi tempat tidur, mengunci roda tempat tidur, dan memastikan lingkungan sekitar anak tidak berbahaya merupakan tugas perawat sesaat setelah pasien anak masuk ke ruang perawatan. Peran keluarga dalam hal ini yaitu mempertahankan kondisi keamanan lingkungan perawatan anak, yaitu menjaga *bed rails* tetap terpasang, ikut serta memodifikasi tempat tidur, menjaga roda tempat tidur tetap terkunci, dan menjaga lingkungan sekitar anak tidak berbahaya selama masa perawatan. Penelitian Kim et al. (2021) yang menyebutkan bahwa menjaga *bed rails* tetap terpasang, memberikan perlindungan ekstra di sekitar tempat tidur anak, menjaga roda tempat tidur tetap terkunci, mengatur tempat tidur dalam posisi terendah, menjauhkan barang-barang berbahaya dari sekitar anak, dan menjaga lingkungan agar tidak licin merupakan beberapa program sebagai upaya mempertahankan keamanan lingkungan pasien dalam mendukung pencegahan insiden jatuh.

Sementara itu, keluarga seringkali masih melupakan hal-hal kecil yang dapat berisiko menyebabkan terjadinya insiden jatuh pada anak, seperti lupa memasang kembali *bed rails* setelah berinteraksi dengan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2020) yang menunjukkan bahwa hal kecil yang bisa berdampak pada keselamatan anak dan seringkali dilupakan oleh keluarga adalah memasang kembali *bed rails* setelah melakukan interaksi dengan anak di tempat tidur. Kesadaran yang tinggi akan pentingnya peran keluarga dalam ikut serta mencegah insiden jatuh pada anak diperlukan agar program pencegahan jatuh dapat berjalan optimal.

KESIMPULAN

Peran keluarga merupakan satu hal krusial yang dibutuhkan dalam perawatan pasien anak, terutama peran protektif keluarga. Peran protektif keluarga dalam upaya mencegah insiden jatuh dapat ditunjukkan dengan memberikan pengawasan penuh kepada anak, menjaga keamanan lingkungan sekitar anak, mengenali tanda awal kejang, dan melapor kepada perawat jika terjadi insiden atau kondisi anak yang janggal. Peran keluarga yang baik dapat mencegah terjadinya insiden jatuh karena program pencegahan jatuh dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, S., Dewi Cahyaningrum Fakultas Kesehatan, E., Harapan Bangsa, U., Raden Patah No, J., Banyumas, K., & Tengah, J. (2023). Implementasi Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak dengan Kejang Demam. *Jurnal Penelitian Perawat Professional*, *5*(4), 1455–1460. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

Cahyani, A. E., Verawati, M., & Purwanti, L. E. (2021). Pencegahan Jatuh pada Bayi Kejang

Vol. 17, No. 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Demam dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh di RSU Muhammadiyah Ponorogo. *Health Sciences Journal*, *5*(2), 27–33.

Febriyanti, K. D. (2020). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit. *Medicine and Health Sciences Nursing*, 1–7. https://doi.org/10.31219/osf.io/k49yh

Joint Commission International. (2015). *Comprehensive Accreditation Manual for Hospitals: The Patient Safety Systems Chapter*. The Joint Commission.

Kim, E. J., Kim, G. M., & Lim, J. Y. (2021). A Systematic Review and Meta-Analysis of Fall Prevention Programs for Pediatric Inpatients. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(11). https://doi.org/10.3390/ijerph18115853

Kurniasih, A., Rokhmiati, E., & Jaya, D. (2025). Gambaran Kejadian Kejang Demam pada Anak di RS Unimedika Sepatan Tangerang Periode Awal Januari 2024 Sampai Agustus 2024. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *4*, 6191–6206.

Mardiono, S., Alkhusari, & Saputra, A. U. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP PENCEGAHAN RESIKO JATUH PADA PASIEN. *Indonesian Journal of Health and Medical*, *2*(1), 22–32.

Namira, I. (2022). Kejang Demam Kompleks. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, *8*(1).

Pratiwi, R. M., & Dhamanti, I. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Nyaris Cedera di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, *11*(1), 22–32. https://doi.org/10.25311/keskom.Vol11.Iss1.2074

Priono, A., & Nurhayati, S. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam pada Anak. *Jurnal Cendikia Muda*, *4*(1).

Rahayu, O. R., Sulistyorini, L., & Kurniawati, D. (2021). Gambaran Masalah Keperawatan pada Anak dengan Kejang Demam di Rumah Sakit Perkebunan Wilayah Karesidenan Besuki. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, *9*(3), 136–142.